

# ANALISIS PENDAPATAN KELOMPOK BINAAN DAN STRATEGI PENGELOLAAN OBJEK WISATA AIR TERJUN BIDADARI DI TAMAN NASIONAL TAMBORA

*(An Income Analysis Of The Development Group and Tourism Object Management strategies Of Bidadari Waterfall In Tambora National Park)*

**Suryati<sup>1</sup>, Andi Chairil Ichsan<sup>2</sup>, Endah Wahyuningsih<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram

<sup>1,2,3</sup>Jl. pendidikan No. 37, Mataram, telp. 0823 3988 5350

e-mail: [suryatimuhtar0@gmail.com](mailto:suryatimuhtar0@gmail.com)

## **Abstrak**

*Bidadari Waterfall is one of the natural attractions in West Nusa Tenggara, located at the foot of Mount Tambora. The research objectives are, firstly, to find out the income of assisted group members in the Bidadari Waterfall tourist attraction; secondly, to find out the factors that affect the assisted group members' income at the Bidadari Waterfall attraction; and thirdly, to implement development strategies so as to increase the management of the Bidadari Waterfall tourist attraction. SWOT analysis and dynamic system Powersim Instruments were used in the analysis. The result of the research that has been done is that the income of group members is Rp. 16.256.000 There are several factors that affect the income, including the number of visitors. The strategy obtained is in the form of the SO Strategy (S2+O1=1,2) Improvement and development of tourism products at affordable prices so that they can attract cooperation with investors. The results of the strategy simulation on the powersim instrument are by looking at attractions (River tubing) as a strategic opportunity to increase revenue.*

Keywords: *Tourism, revenue, strategi.*

## **Abstract**

Air Terjun Bidadari adalah salah satu wisata alam yang berada di Nusa Tenggara Barat, terletak dibawah kaki Gunung Tambora. tujuan penelitian yaitu, pertama untuk mengetahui pendapatan anggota kelompok binaan yang ada di objek wisata Air Terjun Bidadari, kedua untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan anggota kelompok binaan yang ada di objek wisata Air Terjun Bidadari, dan ketiga untuk mengimplementasikan strategi pengembangan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan objek wisata Air Terjun Bidadari. Analisis yang digunakan, analisis SWOT dan sistem dinamis Instrumen Powersim. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu pendapatan rata-rata dalam anggota kelompok dalam satu tahun dalam kegiatan di objek wisata Air terjun Bidadari sebesar Rp. 16.256.000. terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah jumlah pengunjung. dan strategi yang didapatkan berupa Strategi SO ( S2+O1=1,2) Peningkatan dan pengembangan produk wisata dengan tarif harga yang terjangkau sehingga dapat menarik kerja sama dengan investor. Hasil simulasi strategi pada instrumen

powersim yaitu dengan melihat atraksi (*River tubing*) sebagai peluang strategis untuk meningkatkan pendapatan.

Kata kunci: Pariwisata, Pendapatan, Strategi

## I. PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki sejumlah wisata alam dan salah satunya dapat ditemukan di Taman Nasional Tambora. Luas Taman Nasional Tambora sebesar 71.645,64 Ha dan memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi, bentang alam yang unik serta nilai sejarah yang telah mendunia. Berdasarkan letak geografis, Taman Nasional Tambora terletak antara 117°47'00" - 118°17'00" BT dan 08°07'00" - 08°27'00" LS. Kawasan Taman Nasional Tambora melintasi dua wilayah yaitu Kabupaten Bima dan Kabupaten Dompu. Berdasarkan pembagian wilayah administrasi kabupaten, kecamatan dan desa yang berbatasan langsung dengan wiyah kelola Taman Nasional Tambora ialah : Wilayah Kabupaten Dompu, meliputi 2 (dua) Kecamatan yaitu Kecamatan Pekat dan Kempo, dan Wilayah Kabupaten Bima, meliputi 2 (dua) Kecamatan Sanggar dan Tambora (Balai Taman Nasional Tambora, 2018).

Wisata yang dimiliki oleh Taman Nasional Tambora tentunya memiliki daya tarik tersendiri. Diantaranya seperti yang terdapat di Desa Kawinda To'i yang berada di Resort Kawinda To'i. Desa Kawinda To'i termasuk kedalam desa wisata tirta yang memiliki potensi baik flora fauna, maupun keindahan alam seperti air terjun. Dengan adanya air terjun yang indah serta keunikan seperti debit aliran air terjun yang terus mengalir deras setiap tahun mampu menjadikan sebagai salah satu wisata yang

berpeluang untuk meningkatkan jumlah kunjungan atau wisatawan di Taman Nasional Tambora.

Pariwisata dianggap sebagai alternatif untuk meningkatkan nilai ekonomi yang khususnya pendapatan bagi pengelola dan masyarakat setempat. Kebutuhan pengunjung terus diupayakan untuk kepuasan berwisata. Keberadaan objek wisata Air Terjun Bidadari tidak hanya satu pihak yang akan menerima dampak baiknya. Analisis Pendapatan Objek Wisata ini dilakukan karena objek wisata Air Terjun Bidadari tidak hanya untuk destinasi keindahan alam saja melainkan ada kegiatan seperti Arung Jeram (*River Tubing*) dan bisa berpetualang namun masih belum terlalu didukung oleh beberapa komponen pariwisata.

Dari uraian diatas peneliti menentukan tujuan-tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui pendapatan anggota kelompok binaan yang ada di objek wisata air terjun bidadari, 2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan anggota kelompok binaan yang ada di objek wisata Air Terjun Bidadari, dan 3) untuk mengimplementasikan strategi pengembangan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan objek wisata Air Terjun Bidadari.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022, bertempat di Kawasan Objek Wisata Air Terjun Bidadari, Resort Kawinda To'i, Taman Nasional Tambora, Nusa Tenggara Barat. Alat pada penelitian ini yaitu

alat tulis, kuisioner dan kamera. Sedangkan bahan dalam penelitian ini yaitu kawasan Objek Wisata Air Terjun Bidadari, Resort Kawinda To'i, Taman Nasional Tambora, nusa tenggara barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mencari ciri-ciri, sifat-sifat dan unsur pada suatu fenomena. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menganalisis dan mengimplementasikannya (Suryana, 2010).

Penentuan lokasi penelitian dan pemilihan responden peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan dan penentuan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan berbagai pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Dengan berbagai pertimbangan maka peneliti memilih objek wisata Air Terjun Bidadari karena selain jalur pendakiannya, Taman Nasional Tambora memiliki salah satu objek wisata air terjun yang ramai dikunjungi, sehingga menjadi aset untuk menunjang kepariwisataan dan keuangan daerah maupun negara. Dan Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kelompok Pecinta Alam Anak Lereng Gunung Tambora (KPA ALGURA) dan kelompok Arung Jeram (*River Tubing*) yang memiliki peran langsung dalam membantu untuk pengelolaan obyek wisata air terjun bidadari. Penentuan sampel peneliti memilih kelompok binaan dengan menggunakan teknik *sensus sampling* yang dimana semua anggota populasi dapat dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2016). Dan sampel yang kedua adalah wisatawan atau pengunjung, peneliti menggunakan teknik *Accidental sampling* merupakan suatu teknik

berdasarkan asas kebetulan. Dimana pengambilannya secara tidak sengaja bertemu dengan siapa saja oleh peneliti maka dapat dijadikan sebagai sampel (Siyato & Sidik, 2015). Dalam penentuan jumlah responden wisatawan, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Ukuran nyata batas kesalahan

Rata-rata pengunjung 5 tahun terakhir = 5.370 orang

$$n = \frac{5.370}{1 + (5.370 \times 5\%^2)} = 44,07 \text{ orang}$$

Jadi anggota populasi yang bias diambil sebagai sampel dalam penelitian adalah sebanyak 45 orang responden.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis SWOT dan instrumen Powersim. Analisa SWOT pada penelitian ini dilakukan untuk pengambilan keputusan dalam menjawab kedua tujuan yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kelompok pengelola objek wisata Air Terjun Bidadari dan bagaimana strategi pengembangan yang dapat meningkatkan pendapatan dengan dikelola menggunakan Analisis SWOT sehingga akan membandingkan faktor internal berupa kelemahan (*Weakness*) dan Kekuatan (*Strenght*) serta faktor eksternal yaitu ancaman (*Threats*) dan peluang (*Opportunities*). Kemudian digabungkan dalam matriks SWOT untuk mengetahui strategi penangkalan yang akan di terapkan. Dalam penentuan matriks SWOT, interaksi antara IFAS dengan EFAS sebagai berikut :

kelompok pengelola objek Wisata Air Terjun Bidadari Di Taman Nasional Tabora. Sedangkan Instrumen Powersim Model powersim ini dibuat sebagai gambaran atau model pada sebuah sistem yang nyata atau tidak nyata. Pada penyusunan gambaran, sistem yang digambar dibuat sebagai asumsi terkait sistem yang telah digambarkan. Skema model dibuat dengan menentukan variabel dan hubungan antar variabel.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Air Terjun Bidadari



**Gambar 1.** Air Terjun Bidadari

Secara administrasi kawasan Air Terjun Bidadari terletak di Desa Kawinda To'i Kecamatan Tabora Kabupaten Bima dalam wilayah kerja Balai Taman Nasional Tabora Resort Kawinda To'i. Hal ini sesuai dengan hasil penataan wilayah kerja Balai Taman Nasional Tabora (2028). Potensi wisata yang cukup besar dalam menarik minat wisatawan. Tahun 2017 pihak Taman Nasional Tabora meyakinkan masyarakat atas manfaat adanya air terjun bidadari bagi kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan, dan pada tahun 2017 objek wisata Air Terjun Bidadari dibuka meskipun masih banyak konflik antara masyarakat setempat dengan pengelola. Pengelola Taman Nasional Tabora dengan bantuan pemerintah mulai membangun infrastruktur, jalan beraspal, dan pengadaan listrik untuk mendukung keberadaan objek wisata ini.



**Gambar 2.** Atraksi Arung Jeram (*River Tubing*)

Keindahan yang menjadi daya tarik wisatawan atau pengunjung, Air Terjun Bidadari juga memiliki atraksi wisata seperti Arung Jeram (*River Tubing*) yang dikelola oleh kelompok Algura dan kelompok Arung Jeram yang merupakan kelompok binaan yang dibentuk oleh Balai Taman Nasional Tabora. Selain itu kelompok binaan tersebut juga menyediakan jasa *guide* dan *porter* untuk wisatawan yang melakukan pendakian Gunung Tabora di jalur Kawinda To'i. Dalam kawasan objek wisata ini terdapat beberapa fasilitas yaitu pengunjung dapat bermalam di dalam kawasan objek wisata ini. Terdapat Sarana dan prasarana yang berupa gazebo (berugak), tempat sampah, mushola, toilet dan tempat makan atau warung. Jalan untuk menuju Air Terjun Bidadari sudah sangat memadai seperti dibangun tangga dan pegangan kayu untuk membatasi tempat jalan dengan sungai yang curam.

#### 2. Pendapatan anggota kelompok binaan

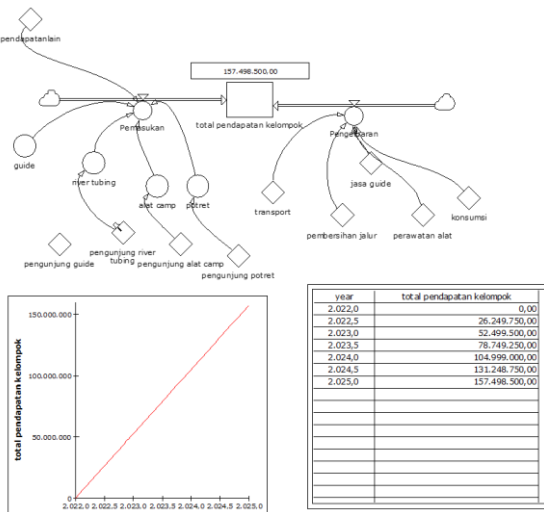
Kelompok Algura dan kelompok Arung Jeram merupakan kelompok binaan dari Balai Taman Nasional Tabora dengan jumlah awal keseluruhan 21 orang, seiring berjalanya waktu, sebagian anggota kelompok banyak yang sudah keluar daerah sehingga jumlah yang tercatat oleh ketua kelompok yaitu 16 orang yang masih aktif. Anggota kelompok

berdomosili di satu desa yang sama yaitu desa kawinda To'i dengan rata-rata usia 23-33 tahun dengan jumlah 10 responden dan status pernikahan sudah menikah.

Pendapatan merupakan sebuah penghasilan yang didapatkan oleh seseorang maupun perusahaan atas sebuah prestasi atau hasil dari target yang direncanakan dalam periode tertentu, baik target harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan kelompok pengelola objek wisata dicapai dari tenaga kerja sehingga ada hasil. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan dihitung secara perindividu, dikarenakan tidak semua anggota kelompok rutin dalam membantu pengelolaan objek wisata Air Terjun Bidadari. Akan tetapi semua anggota kelompok mendapatkan giliran masing-masing.

untuk sebagian pendapat anggota kelompok binaan masih tidak jelasnya untuk struktur-struktur keorganisasian. Selain pendapatan dari kegiatan objek wisata Air Terjun Bidadari, anggota kelompok binaan memiliki pekerjaan diluar dari kegiatan wisata. Pendapatan lain berupa kegiatan bertani. Seperti, bertani jagung, kacang, pencari madu dan buruh tani.

Hasil analisis menggunakan Instrumen Powersim dijelaskan pada grafik diatas dimana pendapatan anggota kelompok binaan akan meningkat dalam pertahun. Hal ini disebabkan karena hasil yang didapatkan adalah sebesar RP.26.249.750. hasil tersebut diperoleh dari biaya pemasukan dikurangi dengan biaya pengeluaran. Biaya pemasukan berupa guide sebesar RP. 600.000, river tubing yaitu RP.3.000.000, penyewaan alat yaitu RP.6.012.000, jasa potret RP.500.000 dalam satu tahun. Dan biaya pengeluaran berupa transportasi sebesar RP.3.600.000, pembersihan jalur dan penataan jalur yaitu RP.200.000, jasa guide RP.100.000, perawatan alat yaitu RP.500.000, dan konsumsi RP.18.000.000. selain biaya dari pendapatan kegiatan wisata terdapat biaya pendapatan lain diluar dari kegiatan wisata berupa kegiatan bertani yang dilakukan satu kali dalam setahun seperti bertani jagung dan kacang tanah dengan keuntungan rata-rata yang akan didapatkan yaitu RP.20.000.000.



**Gambar 3.** Simulasi Pendapatan

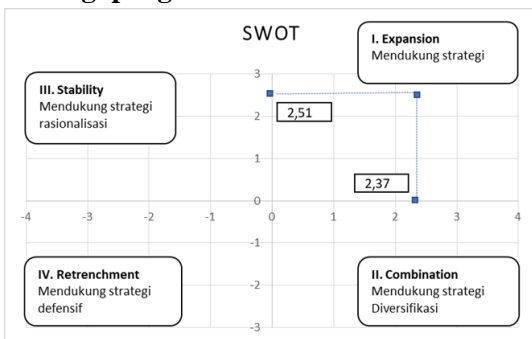
Hasil simulasi yang telah dilakukan menggunakan instrumen powersim, pendapatan rata-rata anggota kelompok binaan dalam satu tahun pada objek wisata air terjun Bidadari adalah sebesar RP.16.256.000. Hasil wawancara, hal ini dikarenakan masih kurangnya penerapan sistem bagi hasil dan

### 3. Faktor yang mempengaruhi pendapatan

Dari penjelasan diatas dapat ketahui bahwa faktor pendukung dari pendapatan anggota kelompok Alguran dan Arung Jeram diantaranya adalah paket wisata yang kompleks seperti keindahan dan antraksinya, keterjangkauan harga, dan pemasarannya

melalui media sosial yang sudah cukup mengikuti perkembangan zaman. Sedangkan untuk faktor penghambat berupa: sarana dan prasarana yang rusak dan kurang, kondisi air ketika musim kemarau yang tidak terlalu deras sehingga menghambat sebuah atraksi yang ada disana, dan kurangnya keterampilan sebagai anggota kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Syahrin (2020), bahwa di Taman Air Mancur Sri Baduga terdapat berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat yang di tinjau dari teori. diantaranya: 1) faktor kebudayaan yang patut dijaga dan dapat dijadikan sebagai ciri khas objek wisata; 2) faktor hiburan air mancur yang interaktif sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan; dan 3) faktor pemasaran menggunakan media sosial. Sedangkan untuk faktor penghambat diantaranya: 1); Pendanaan terhadap kelola wisata; 2) sumber daya air yang masih menghambat pertunjukan air mancur; dan 3) kondisi fasilitas pendukung yang kurang memadai.

#### 4. Strategi pengelolaan



**Gambar 4.** Matriks SWOT

Pada Penelitian ini, penggunaan Analisis SWOT bertujuan untuk menyusun faktor-faktor dan strategi pengembangan pengelolaan objek wisata Air Terjun Bidadari adalah dengan menggunakan matriks SWOT, matriks ini dapat mengilustrasikan bagaimana

peluang dan ancaman eksternal yang perlu dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh pihak pengelola. Dari hasil analisis penggunaan matriks SWOT memiliki empat alternatif strategi yang telah didapatkan antara lain :

1. Strategi SO ( $S_2+O_1=1,2$ )  
Strategi SO (*Strength and Opportunities*) yaitu strategi untuk mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Alternatif yang didapatkan adalah Peningkatan dan pengembangan produk wisata dengan tarif harga yang terjangkau sehingga dapat menarik kerja sama dengan *investor*.
2. Strategi WO ( $W_2+O_1=0,99$ )  
Strategi WO merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dengan memanfaatkan peluang (*Opportunities*) yaitu dengan cara Meningkatkan kerjasama dengan instansi lain untuk mendapatkan koneksi dari berbagai pihak dan menyusun tarif harga agar lebih terarah.
3. Strategi ST ( $S_2+T_1=0,66$ )  
Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi ancaman yang ada. Berdasarkan tabel diatas atas, strategi yang didapatkan yaitu Meningkatkan dan menyesuaikan kuantitas dan kualitas produk wisata dengan tarif harga yang dikeluarkan untuk dapat menghadapi bersaing dengan objek wisata lain.
4. Strategi WT ( $W_2+T_1=0,44$ )  
Strategi WT (*Weakness and Threats*) merupakan sebuah strategi yang meminimalisir kelemahan untuk menghindari ancaman dengan cara

mengklasifikasi tarif harga secara tertulis di papan informasi untuk menghadapi persaingan dengan objek wisata lain.

#### **4. Skenario Strategi Menggunakan Instrumen Powersim Studio 10**

Simulasi strategi yang telah dilakukan yaitu dengan melihat Arung Jeram sebagai peluang untuk meningkatkan pendapatan anggota kelompok. Jika jumlah pengunjung ditingkatkan maka pendapatan dan jumlah wisatawan akan meningkat dan pendapatan anggota kelompok akan meningkat. Melihat peluang dari atraksi Arung Jeram diharapkan dapat meningkatkan keahlian anggota kelompok dengan pembinaan untuk dapat meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata Air Terjun Bidadari di Taman Nasional Tambora.

Hasil analisis yang didapatkan dengan menggunakan Instrumen Powersim dapat ditarik beberapa Skenario hasil sistim dinamis:

##### **1. Skenario pesimis**

Dari skenario ini menghasilkan pendapatan sebesar RP.157.498.500. pendapatan tersebut diperoleh dari kondisi sekarang masih terdapat kekurangan dari segi promosi, fasilitas, aksesibilitas serta sarana dan prasarana yang masih ada yang kurang dan sudah ada yang rusak.

##### **2. Skenario moderat**

Untuk mencapai hasil pendapatan RP.163.536.00 ini pihak pengelola harus meningkatkan pelayanan dan melengkapi fasilitas yang masih kurang dan memperbaiki sarana dan prasarana

##### **3. Skenario optimis**

Untuk mencapai target peningkatan pengunjung sesuai dengan target Balai Taman Nasional Tambora yaitu 5000 pengunjung.

pihak pengelola harus meningkatkan dari segi keterampilan dalam bidang atraksi, promo, memperbaiki sarana dan prasarana, dan menambah infrastruktur.

Strategi Untuk meningkatkan jumlah pengunjung pengelola Taman Nasional Tambora dan kelompok binaan harus bias melakukan beberapa hal seperti yang dilakukan oleh Dwinarendra (2020), dimana suatu pengelola objek wisata harus melakukan beberapa strategi yaitu; 1). Melakukan penambahan dan perbaikan fasilitas yang memadai serta prasarana didalam kawasan wisata tersebut sehingga para pengunjung memiliki rasa nyaman dan aman serta identitas baru muncul, 2). Mengutarakan terhadap trayek angkutan umum baru untuk menuju ke kawasan wisata dengan bekerja sama pada pemerintah setempat agar para pengunjung bisa menggunakan kendaraan umum sampai di depan objek wisata, 3). Pembuatan program-program promosi dan *event-event* menarik sebagai daya tarik wisatawan serta membuat obyek wisata yang menarik dimana menjadi daya saing dengan wisata lainnya, dan 4). Membangun kegiatan berupa edukasi untuk pengunjung yang datang agar dapat mengetahui lebih detail tentang *ikon* wisata yang ada. Beberapa strategi untu meningkatkan jumlah pengunjung yang telah dianalisis oleh Dwinarenra tersebut berpeluang dapat terapkan di objek wisata air terjun bidadari ini. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Mahendrayani (2018), dimana pada penelitiannya menggunakan strategi bauran pemasaran yang memperoleh strategi untuk meningkatkan jumlah pengunjung yaitu mewujudkan brand daya tarik wisata yang berkualitas dan membuat kegiatan promosi



melalui internet maupun brosur sebagai branding daya tarik wisata, serta membangun *image* daya tarik wisata.

#### IV. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan anggota kelompok binaan Algura dan Arung Jeram pada kegiatan wisata Air Terjun Bidadari dalam satu tahun yaitu RP. 16.256.000. Sedangkan untuk pendapatan keseluruhan sebesar Rp.26.249.750. Dari hasil simulasi pendapatan akan meningkat secara agresif.
2. Faktor yang mempengaruhi pendapatan anggota kelompok binaan pada objek wisata Air Terjun Bidadari ini adalah jumlah pengunjung. jumlah pengunjung di pengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yaitu paket wisata yang kompleks seperti keindahan dan antraksinya, keterjangkauan harga, dan pemasarannya melalui media sosial yang sudah cukup mengikuti perkembangan zaman. Sedangkan untuk faktor penghambat berupa: sarana dan prasarana yang rusak dan kurang, kondisi air ketika musim kemarau yang tidak terlalu deras sehingga menghambat sebuah atraksi yang ada disana, dan kurangnya keterampilan sebagian anggota kelompok.
3. Strategi pengelolaan yang diperoleh pada analisis SWOT yaitu strategi SO ( $S_2+O_1=1,2$ ): Peningkatan dan pengembangan produk wisata dengan tarif harga yang terjangkau sehingga dapat menarik kerja sama dengan *investor*. Hasil simulasi strategi yang

telah dilakukan pada instrumen powersim yaitu dengan melihat atraksi Arung Jeram sebagai peluang strategis untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan pendapatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Argubi, A. H. 2018. Prospek Pengembangan Ecotourism Di Taman Nasional Gunung Tambora. *Jurnal Sadar Wisata 2* : 24-39.
- Amisan. R. S., et all. 2017. Analisis pendapatan usahatani kopi di desa purworejo timur, kecamatan modayang kabupaten bolaang mongondow timur. *Agri-sosioEkonomiUnsrat* 13: 229-236.
- Assegaf, A. R. 2019. Pengaruh Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas Pt. Pecel Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan. *Jurnal ekonomi dan industri* 20 : 0853-5248.
- Balai Taman Nasional Tambora. 2018. Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Nasional Tambora Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2018 S/D 2027. Dompu
- Damardjati, RS. 2001. Isilah-isilah dalam dunia pariwisata. Jakarta. Pradnya paramita.
- Fatmaningtyas,T., et all. 2016. Analisis Kelayakan Sumber Air Panas Sebagai Obyek Wisata Alam Dikabupaten Manokwari Selatan. *Jurnal Kehutanan Papuaasia 2* : 7-17.
- Hasim, A. H. 2019. Kinerja luas jalan sultan alauddin untuk 10 tahun mendat ang dengan menggunakan program analisis lalu lintas KAJI & power simulation (POWERSIM).



- Husin, Sofyan. 2009. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani dan pengaruhnya terhadap kepuasan petani (studi kasus bundes PT Agropotombuluh di kecamatan telaga biru kabupaten Gorontalo) *TESIS*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Lestari, O. F. 2017. Analisis nilai Ekonomi Obyek Wisata Air Terjun Tanjung Belit Di Kecamatan Kampar Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan. *Jom Fekon*. 4(1)..